Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay – Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang

Putri Nilam Sari[1], Zaiyasni[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Result From Learning, Integrated Thematic Learning, Two Stay – Two Stray

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Two Stay – Two Stray

ABSTRACT

This research was motivated by existing problems, namely showing the low involvement of students in integrated thematic learning in class IV SD Negeri 53 Jambak village, Padang city. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 53 Jambak village, Padang city, totalling 24 students, 15 female students and 9 male students. The results showed an increas in: a) RPP cycle I an average of 81,94% with qualification B (Good), increased in cycle II to 91, 67% with qualification SB (Verry Good, b) Implementation of learning activities of the teacher cycle I on average 85,71% with qualification B (Good), increased in cycle II to 92,85% with qualification SB (Verry Good), while in the activities of students in cycle I an average of 83,92% with qualification B (Good), increased in cycle II to 92,85% with qualification SB (Verry Good, c) Assessment of students in the cycle I an average of 74 with qualification C (Enough), increased in cycle II to 86 with qualification SB (Verry Good). Based on these results it can be concluded that using a Cooperative type Two Stay – Two Stray model can improve students integrated thematic learning result from learning in class IV SD Negeri 53 Jambak village, Padang city.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada yakni menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang yang berjumlah 24 peserta didik, 15 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I di mulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 81,94% (B) dan siklus II menjadi 91,67% (SB), b) Pelaksanaan aktivitas

guru siklus I rata-rata 85,71% (B) dan siklus II 92,85% (SB), sedangkan pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 83,92% (B), dan siklus II menjadi 92,85% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74 dan siklus II rata-rata 86. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay - Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang.

Corresponding author :
hello.putrinilam389@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar menjadi dasar bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik pada aktivitas kegiatan belajar yang dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika pada diri peserta didik terjadi perubahan.

Perubahan ini didapatkan dari pengalaman yang telah dilewati oleh peserta didik berupa aktivitas belajar yang telah dilakukan, sehingga membentuk kepribadian pada peserta didik. Selain berbentuk pengetahuan, hasil belajar juga memberikan perubahan yang lainnya seperti perubahan pada sikap dan juga keterampilan peserta didik itu sendiri. Jelas bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik pada setiap kegiatan belajar dapat baik itu perubahan perilaku atau kompetensi (Udin, 2007).

Selain itu hasil belajar merupakan suatu perubahan atau peningkatan yang terjadi pada diri peserta didik, perubahan yang diharapkan yaitu dalam bentuk seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah melewati aktivitas belajar dan perubahan yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik yang meliputi kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zaiyasni & Sari, 2020).

Kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah melewati aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam rangka untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar karena aktivitas belajar yang telah dilewati oleh peserta didik dapat tersimpan lama dan tidak hilang disebabkan karena pengalaman belajar telah memberikan dampak pada peserta didik secara individu yang dapat mengubah sudut pandang dalam berpikir ke arah yang lebih baik kedepannya.

Secara idealnya hasil belajar akan memberikan perubahan pada peserta didik dari mulai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang ideal tentunya di awali dengan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan yaitu merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang disusun secara profesional, sistematis dan lengkap sehingga bisa di jadikan acuan bagi guru dalam

melaksanakan kegiatan belajar agar lebih terarah, berjalan secara efektif dan efisien. Dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menantang, Dan efesien. Seingga membuat peserta didik aktif , kreatif, mandiri serta mengembangkan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menantang, Dan efesien. Sehingga membuat peserta didik aktif , kreatif, mandiri serta mengembangkan fisik dan psikologis peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan oleh Permendikbud yakni identitas sekolah untuk menentukan lokasi sekolah, tema/sub tema, kelas/semester hal ini untuk menentukan lokasi dan tempat pembelajaran, materi pokok pembelajaran, alokasi waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran, Kompetensi dasar, indikator yang dirumuskan berdasarkan KD, merumuskan tujuan pembelajaran yang berpatokan kepada indikator, mengembangkan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang cocok, memilih media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran, memilih sumber belajar yang sesuai dengan muatan pembelajaran, terdapat langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan jenis penilaian hasil belajar yakni menentukan tiga ranah seperti kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2018;61) komponen RPP yaitu

(1)Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi dasar dan indikator. (7) Tujuan pembelajaran (8) Materi pembelajaran. (9) Metode pembelajaran. (10) Media pembelajaran. (11) Sumber belajar, (12) Langkah-langkah pembelajaran. (13) Penilaian hasil pembelajaran

Selain mampu merancang RPP yang sesuai dengan komponennya, seorang guru juga dituntut profesional dalam mengembangkan RPP dengan menggunakan model yang inovatif sehingga dalam membelajarkan peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyediakan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik. Dan dalam menyajikan materi yang disesuaikan dengan lingkungan serta kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran serta akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam lingkungannya (Elfia & Ratna, 2020).

Salah satu pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, membuat peserta didik aktif menggali informasi, berprinsip pada keilmuan yang holistik dan autentik untuk peserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikaitkan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema (Tirtoni, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu pada jenjang pendidikan dasar yang menyajikan proses pembelajaran berdasarkan tema. Tema merupakan wadah untuk

mengenalkan konsep materi kepada peserta didik secara utuh.

Selain bercirikan tema, pembelajaran tematik terpadu juga bercirikan sebagai berikut : (1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman belajar secara langsung, (3) Pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel,(6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dan (7) menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan sambil bermain (Rusman, 2012).

Pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu, idealnya menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan, guru dituntut untuk bisa memposisikan diri sebagai pebimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru diharapkan mampu menggali potensi peserta didik agar dapat berkembang semaksimal mungkin, agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas IV SDN 53 kampung jambak pada tanggal 11 Januari 2021 Tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 3, Tanggal 12 Januari 2021 Tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 4 dan 13 Januari 2021 Tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 5. Penulis meilhat bahwa pembelajaran teamtik belum dilaksanakan secara optimal oleh guru sebagaimana mestinya,

Penulis menemukan beberapa fenomena sehingga terdapat fenomena- fenomen. Fenomena tersebut terlihat dari aspek perencanaan pembelajaran yaitu, pertama dari segi RPP guru kurang mengembangkan indikator ke tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya pengembangan materi pada peserta didik. Selain itu juga guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini menyatakan bahwa guru belum membuat RPP dengan sempurna.

Fenomena yang tampak dari proses pembelajaran sebagai berikut yaitu (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dimana guru lebih aktif saat proses pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih terlihat pasif saat pembelajaran dimana seharusnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, peserta didik seharusnya aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pemandu saja, contohnya saat berlangsungnya Tanya jawab,peserta didk yang diharapkan untuk menjawab hanya diam saja dan cenderung guru yang lebih aktif, (2) pada diskusi kelompok kurangnya keaktifan peserta didik dalam bekerjasama baik itu dalam mencari materi, memecahkan masalah, ataupun berbagi informasi sehingga interaksi sosial anak tidak berkembang, dimana hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat aktif dalam mencari materi dan mmecahkan masalah, sedangkan yang lainnya hanya diam dan menunggu jawaban saja (3) kurangnya sosialisasi antar peserta didik saat pembelajaran baik secara indidvidu maupun kelompok, peserta didk lebih banyak diam dan kurang bersosialisasi dengan kawan sekelompoknya padahal seharusnya mereka saling bekerja sama dengan baik ,(4) peserta didik tidak percaya diri saat menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik kurang berani saat presentasi.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis dapat melihat suatu masalah. Permasalahannya yakni, tedapat pada hasil belajar peserta didik dimana, dari 14 orang peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan, yaitu

pada 5 mata pelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak dari hasil observasi penulis menemukan bahwasanya hasil belajar peserta didik masih dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) (≤ 75).

Untuk dapat mengatasi permasalahan diatas maka penulis perlu memilih model *Two Stay Two Stray.* karena model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan menggali informasi dan bekerja sama peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Selain itu model ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik atas tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Selain itu peserta didik juga saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi karena saling berbagi informasi. Dan menggunakan model ini tidak hanya meningkatkan aktifitas belajar peserta didik tetapi juga meningkatkan hubungan sosial karena model Two Stay Two Stray melatih peserta didik bersosialisasi dengan baik.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2014).

Model Two Stay Two Stray dipilih karena memiliki kelebihan yakni model ini berbasis tim atau kelompok dan banyak tugas yang bisa di pecahkan secara berkelompok, jika peserta didik belajar secara berkelompok maka guru lebih mudah untuk melakukan monitoring terhadap kerja peserta didik.

Model ini dapat diterapkan pada semua kelas karena langkah-langkah pada model ini sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu cara belajar peserta didik menjadi lebih bermakna karena model ini lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam mencari, menggali, berbagi informasi tentang konsep pembelajaran.

Model ini menerapkan kegiatan berdiskusi dan berbagi informasi diharapkan dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, melatih kemampuan berbicara, serta memupuk kekompakan peserta didik dalam belajar.

Selain itu model ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan presentasi hasil kerja, meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik dengan kegiatan kuis di akhir pembelajaran yang membuat peserta didik terpacu untuk meningkatkan nilai skor yang didapatnya.

Kelebihan model Two Stay Two Stray, yaitu: Terjalinnya kerjasama didalam kelompok maupun diluar kelompok, dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memberikan informasi, melatih kemampuan peserta didik dalam menyatukan ide dan gagasan nya terhadap materi yang dibahas, melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan bahan ajar, pembelajaran tidak akan menjadi membosankan dan melatih kemandirian peserta didik dalam belajar (Istarani, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut yakni " Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?

Untuk lebih terarahnya penelitian nanti, maka penulis akan merinci rumusan masalah sebagai berikut :Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan *Model Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas

IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?

Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?

Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang. Untuk lebih rincinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Two Stay Two Stray* Rencana pelaksanaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang. Pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang. dan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah pendekatan, cara, atau proses untuk mengubah hasil proses pembelajaran dalam bentuk refleksi diri, dimana tujuannya untuk mewujudkan praktik pembelajaran yang efektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV pada Tema 9 "Kayanya Negeriku" Sub tema 3 "Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia" pembelajaran 3. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan direncanakan adalah guru dan peserta didik Kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan orang 15 peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah penulis sebagai obsever dan guru kelas serta satu orang teman sejawat sebagai praktisi.

Prosedur

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui

permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru dan peserta didik tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang telah teridentifikasi. Kegiatan pelaksanaan penelitian meliputi tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi dua siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes. Lembar observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan RPP, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik. Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay – Two Stray*. Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Two Stay – Two Stray.*

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk menghitung dan digunakan pada pengamatan RPP, pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan model Inkuiri dan hasil pengamatan aktivitas yang dikembangkan oleh Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai $90< A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2021 dengan alokasi 6 x 35 menit pada tiap pertemuan penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi perencanaan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 80,55% dengan kualifikasi B (Baik) dan pada siklus I pertemuan II adalah 83,33% dengan kualifikasi B (Baik).

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tediri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model pembelajaran two stay - two stray menurut istarani (2011:202), menjelaskan tentang langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu sebagai berikut: (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta hasil belajar. Pengamatan penilaian terhadap RPP rata-rata pada siklus I adalah dengan rata-rata 77% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan untuk rata-rata aktivitas guru adalah 82,14% dengan kualifikasi B (Baik) dan untuk aktivitas peserta didik dengan rata-rata 82,14% dengan kualifikasi B (Baik). Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I adalah dengan rata-rata 73% C (Cukup)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik belum mencapai kriteria yang diaharapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *two stay –two stray*.

Siklus II

Pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dilaksanakam pada tanggal 24 Mei 2021 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit, pada tiap pertemuan penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi perencanaan hasil penelitian terhadap pembelajaran

tematik terpadu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penilaian RPP siklus II adalah 91,67% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

> Pelaksanaan siklus II proses pelaksanaan tindakan menggunakan model *Two stay – Two Stray* sesuai dengan langkah-langkah menurut istarani (2011:202), menjelaskan tentang langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu sebagai berikut: (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pengamatan penilaian terhadap RPP siklus II adalah 83, 33% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), sedangkan untuk aktivitas guru adalah 89,28% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) dan untuk aktivitas peserta didik dengan 85,71% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), serta hasil belajar adalah 86% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian ini, Peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Two stay – Two Stray* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pembahasan

Siklus I

> Pada siklus I ini terdapat dua pembahasan yaitu: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan alokasi waktu 6 x 35 menit. Perencanaan pembelajaran yang disusun yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu : 1) Kompetensi inti, 2) Kompetensi dasar dan indikator, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Model dan metode pembelajaran, 6) media dan sumber belajar, 7) langkah-langkah pembelajaran, dan 8) Penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah menurut menurut istarani (2011:202), menjelaskan tentang langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu sebagai berikut: (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas

membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV, pada perencanaan pembelajaran yang dirancang peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan sudah dikatakan pada kualifikasi baik, namun masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model Kooperatif Tipe *Two Stay – Two Stray* (TSTS) pada pelaksanan pembelajaran tematik terpadu siklus 1 sudah pada kriteria cukup baik karena masih banyak deskriptor yang belum muncul.

Deskriptor yang belum muncul tersebut seperti aspek perumusan indikator, indikator yang dirumuskan tidak sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. Guru hendaknya merumuskan indikator disesuaikan dengan kata kerja operasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Taufina (2011:57) bahwa "Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Selanjutnya pada aspek perumusan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi dasar. Sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru lebih fokus lagi saat merumuskan tujuan pembelajaran, harus sesuai dengan tingkatan hasil belajar yang harus dikuasai pada tingkatan pengetahuan pembelajaran saat itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2014: 121) "tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO".

Kemudian pada pemilihan materi ajar aspek yang tidak muncul yaitu pengembangan materi belum rinci dan jelas. Pengembangan materipembelajaran harus rinci dan jelas, agar peserta didik lebih paham dan mengerti saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) bahwa "Guru diharapkan mampu mengaitkan materi situasi dunia nyata sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna".

Kemudian pada aspek pemilihan sumber belajar, sumber belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan guru belum dapat menggali karakeristik dan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik tidak memperoleh layanan belajar yang konkrit, luas dan mendalam dan peserta didik kurang antusia untuk mengikuti pembelajaran. Seharusnya guru memilih sumber belajar agar pembelajaran dapat efektif, sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2014) bahwa "guru diharapkan mampu mengaitkan materi situasi dunia nyata sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna".

Selanjutnya pada pemilihan media pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut maka peserta didik sulit mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan dalam menggunakan media karena tidak menarik perhatian peserta didik. Sebaiknya guru memilih media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik.hal ini sesuai dengan pendapat Asyar (2012:28) "media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terncana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efesien.

Pada aspek metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seharusnya guru harus menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran

Pada aspek skenario pembelajaran deskriptor yang tidak muncul yaitu menampilkan kegiatan awal, inti, dan penutup sesuai alokasi waktu dan dengan urutan yang jelas. Hal ini disebabkan kurang mampunya guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan seharusnya guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufina (2011:58) bahwa "alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keterampilan untuk pencapaian KD dan beban belajar".

Pada aspek rancangan penilaian autentik deskriptor yang tidak muncul yaitu kesesuaian bentuk, teknik, dan instrument dengan indikator pencapaian kompetensi. Seharusnya guru harus menyesuaikan penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi agar hasil penilaian sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa teknik dan istrumen yang digunakan untuk penilaian adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II

Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan fokus mata pelajaran yang juga sama. Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan presentase skor siklus II adalah 91,67% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Namun ada temuan-temuan pada saat penelitian yang perlu diperbaiki kembali pada peelitian selanjutnya yaitu pemilihan materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pada rancangan penilaian autentik belum sesuai dengan bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan.

Setelah melihat pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Inkuiri kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padangpada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh kualifikasi keberhasilan sangat baik.

Berdasarkan perencaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan telah mengikuti langkah-langkah model Inkuiri. Namun masih ada temuan-temuan penelitian yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya.

Dari hasil pengamatan baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai kriteria yang diharapkan. Artinya kekurangan yang terdapat pada siklus I

terlah diperbaiki dengan baik pada siklus II dan temuan-temuan pada siklus II akan diperbaiki kembali pada penelitian selanjutnya. Berdasakan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model Inkuiri pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang untuk meningkatkan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk proses pembelajaran peserta didik dengan model Inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padangdituangkan dalam bentuk RPP. Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata adalah 77% dengan kualifikasi B (Baik), kemudian meningkat pada siklus II adalah 83,33% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Pelaksanaa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Two Stay – Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penilaian pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh 82,14% dengan kualifikasi B (Baik) kemudian meningkat pada siklus II 89,28% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) dan aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata adalah 82,14% dengan kualifikasi B (Baik), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,71% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), serta hasil belajar pada siklus I diperoleh 73% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Maka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Two Stay – Two Stray* sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penulisan Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Anjani & Yulianti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Gugus XIX Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar(Nomor 2 Tahun 2020)* , 200.

Faisal. (2018). *PembelajaranTematik di Sekolah Dasar*. Medan : CV Harapan Cerdas.

Fitri Indriani. (2015). *Kompetensi Pedagogik Mahapeserta didik dalam Mengelola PembelajaranTematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran*

Micro di PGSD UAD Yogyakarta. Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 ISSN 2406-8012.

Huda, Miftahul.(2014). *Model-Model Pengajaran dari Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Belajar

Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada

Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Shoimin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.

Suciati, Rizkia dan Astuti Yuni. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahapeserta didik Calon Guru Biologi. EDUSAINS Volume 8 Nomor 02 Tahun 2016, 193-200.

Zuryanti, dkk. (2019). *Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. (Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019.

Udin,Winataputra. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.